

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III  
DALAM MENGHADAPI PERSALINAN  
DI PUSKESMAS JETIS KOTA  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Weni Cindi Klara  
1710104451**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
TERAPAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III  
DALAM MENGHADAPI PERSALINAN  
DI PUSKESMAS JETIS KOTA  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta**



**Disusun oleh:  
Weni Cindi Klara  
1710104451**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
TERAPAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III  
DALAM MENGHADAPI PERSALINAN  
DI PUSKESMAS JETIS KOTA  
YOGYAKARTA**


NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :  
Weni Cindi Klara  
1710104451**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Pratika Wahyuhidaya, S.Keb, Bd, M.Keb  
Tanggal : 20 Agustus 2018  
Tanda tangan : 

# HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI PUSKESMAS JETIS KOTA YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Weni Cindi Klara<sup>2</sup>, Pratika Wahyuhidaya<sup>3</sup>

**Abstrak** : Ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. Sedangkan tingkat kecemasan ibu hamil di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta masih tinggi yaitu sebanyak (60%) pada ibu primigravida dan (40%) pada ibu multigravida. Kecemasan yang dialami oleh ibu primigravida disebabkan oleh perasaan khawatir terhadap persalinan yang merupakan pengalaman pertama dan rasa takut terhadap nyeri persalinan. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Jenis penelitian *deskriptif kuantitatif* menggunakan metode *korelasional* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta yang berjumlah 216 orang. Sampel dalam penelitian adalah 33 ibu hamil dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan suami dan kecemasan ibu hamil. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*. Hasil penelitian yaitu ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. setelah dilakukan uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa hasil *P value* 0,004 dengan taraf signifikan  $< \alpha$  5% (0,05).

**Kata Kunci** : Dukungan suami, Kecemasan ibu hamil

**Abstract** : Pregnant women experience a lot of anxiety in facing childbirth. Meanwhile, the anxiety level of pregnant women in Jetis Primary Health Center Yogyakarta City is still high (60%) in primigravida mothers and (40%) in multigravida mothers. The anxiety experienced by primigravida mothers is caused by the feelings of worry about labor pain. To find out the relationship between husbands' support and the level of anxiety of trimester III pregnant women when dealing with childbirth in Jetis Primary Health Center Yogyakarta City, this research was done through descriptive quantitative using a correlational method with cross sectional design. The population in this study was 216 pregnant women in Jetis Primary Health Center Yogyakarta City. The sample in the study was 33 pregnant women selected through purposive sampling technique. The data were collected using questionnaires on husbands' support and maternal anxiety. The statistical test used was chi-square. The result of the study is the relationship between husbands' support and the level of anxiety of trimester III pregnant women in facing childbirth in Jetis Primary Health Center Yogyakarta City. The chi-square statistical test showed that the *P value* was 0.004 with a significant level of  $< \alpha$  5% (0.05).

**Keywords** : Anxiety of pregnant women, Husband's support

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Prevalensi tingkat kecemasan wanita hamil di Portugal (18,2%), Banglades (29%), Hongkong (54%), dan Pakistan (70%). Sedangkan di Negara Miskin sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas. *World Health Organization*, 2014 angka kematian ibu (AKI) mencapai 289.000 (Warta Kesehatan, 2015).

Indonesia terdapat 373.000.000 orang ibu hamil, dan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28,7%). Penelitian yang dilakukan oleh Field menyatakan bahwa perempuan yang akan melahirkan mengalami kecemasan, 10% perempuan tenang dalam menghadapi proses persalinan dan lebih dari 60% wanita hamil mengalami depresi sehingga dapat mempengaruhi kondisi janin dalam kandungan dan mengganggu proses tumbuh kembang anak selanjutnya (Elisa, 2013).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mengalami kenaikan dari 228/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007, menjadi 359/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Pencapaian target *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 untuk Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 102/100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu 45 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup. Hal tersebut belum mencapai target RPJMD sebesar 113 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes

Kecemasan yang dialami oleh ibu primigravida disebabkan oleh perasaan khawatir terhadap persalinan yang merupakan pengalaman pertama dan rasa takut terhadap nyeri persalinan. Kecemasan merupakan salah satu penyebab terjadinya partus lama dan kematian janin. Partus lama rata-rata menyebabkan kematian ibu sebesar 8 % di dunia (Saifuddin, 2006) dan sebesar 5% di Indonesia (Depkes RI, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Barbara di Indonesia pada tahun 2010 hampir 33,8% ibu mengalami persalinan lama (Rendra, 2010). Asfiksia pada bayi baru lahir menjadi penyebab kematian 19% dari 5 juta kematian bayi baru lahir setiap tahun di Indonesia angka kejadian Asfiksia di rumah sakit pusat rujukan provinsi di Indonesia sebesar 41,94% (Soleh, 2008).

Faktor penyebab terjadinya persalinan lama yaitu hormonal, struktur uterus, sirkulasi uterus, pengaruh saraf, nutrisi, faktor jalan lahir, kekuatan mengejan, posisi janin, psikologis ibu dan penolong merupakan faktor yang mengakibatkan partus lama (Ruth, 2007).

Dampak akibat kecemasan yang dialami oleh ibu hamil akan menjadi masalah baik bagi ibu maupun janin dalam proses persalinan nantinya. Kemudian jika hal itu terjadi maka hormon-hormon yang melepaskan hormon stress tersebut seperti *Adreno Cortico Tropin Hormone (ACTH)*, *Kortisol*, *ketokolamin*, *prolaktin* dan *hormone LH*. Mengakibatkan terjadinya vasokonstriksi sistemik termasuk konstriksi, vaso utero plasenta yang menyebabkan gangguan aliran darah didalam rahim, sehingga penyampaian oksigen dari ibu kejanin terganggu dan dapat juga mengakibatkan lemahnya kontraksi otot rahim. Kejadian tersebut menyebabkan semakin lamanya proses persalinan (partus lama) sehingga janin dapat mengalami kegawatan seperti Asfiksia, *Fetal Distress* bahkan *Intra Uterin Fetal Death (IUFD)* (Suliswati, 2007).

Masa kehamilan dan persalinan pada manusia menjadi fokus perhatian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Wanita hamil biasanya mengalami perasaan ambivalen yaitu perasaan yang bersifat positif dan negatif terhadap kehadiran bayi. Perasaan positif berupa kebahagiaan yang diekspresikan secara bebas dan tidak menimbulkan perasaan bersalah. Perasaan negatif meliputi perasaan cemas akan sakit yang ditimbulkan pada saat persalinan. Untuk mengurangi rasa kecemasan dan rasa takut adalah tanggung jawab dari seorang suami. Rasa cemas itu ditandai dengan perasaan yang tidak jelas tentang keprihatinan dan khawatir karena ancaman pada sistem nilai atau pola keamanan seseorang (Carpenito, 2010).

Proses kelahiran merupakan keadaan yang melelahkan secara fisik, mental, dan emosional sehingga membutuhkan dukungan dari suami atau orang terdekat. Kehadiran suami merupakan salah satu dukungan moral yang dibutuhkan, karena pada saat bersalin ibu sedang mengalami stres yang berat (Hidayati, 2013).

Dukungan orang terdekat, khususnya suami, sangat dibutuhkan agar suasana batin ibu hamil lebih tenang dan tidak banyak terganggu oleh kecemasan. Peranan suami ini sangatlah penting karena suami merupakan main supporter (pendukung utama) pada masa kehamilan (Mukhadiono Dkk, 2015).

Fakta diberbagai kalangan masyarakat di Indonesia, menganggap bahwa kehamilan sebagai hal yang biasa, alamiah dan kodrati. Mereka merasa tidak perlu memeriksakan dirinya secara rutin ke bidan maupun dokter. Masih banyaknya ibu hamil yang kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan ke bidan menyebabkan tidak terdeteksinya faktor-faktor resiko tinggi yang mungkin dialami oleh mereka. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan, tidak terlepas dari itu faktor budaya juga menjadi salah satu penyebabnya, karena masyarakat masih berpegang teguh terhadap kepercayaan ditempatnya masing-masing (Atmawati yuris, 2012).

Menurut MNH (*Maternal Neonatal Health*) asuhan antenatal atau yang dikenal dengan *antenatal care* merupakan prosedur rutin yang dilakukan oleh bidan dalam membina suatu hubungan dalam proses pelayanan pada ibu hamil hingga persiapan menjelang persalinannya. dengan memberikan asuhan yang *antenatal* yang baik seperti memberikan konseling, pendidikan kesehatan dan deteksi dini kehamilan akan menjadi salah satu tiang penyangga dalam *safe motherhood* dalam usaha menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan perinatal (Kemenkes, 2015).

Pemerintah Indonesia juga telah menetapkan kebijakan yang sesuai dengan dasar kesehatan pada ibu hamil, telah diatur oleh pemerintah melalui peraturan pemerintah RI No. 61 Tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan selama hamil pasal 14 ayat 1 dan 2 bahwa bentuk pelayanan *antenatal care* adalah untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan janin serta mencegah komplikasi kehamilan dengan paling sedikit 4 kali kunjungan selama masa kehamilan (Kemenppa, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta, melalui wawancara dari 5 ibu primigravida yang mengalami kecemasan sebanyak 3 (60%) dan multigravida kecemasan sebanyak 2 (40%) ibu multigravida. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta Tahun 2018?"

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan metode korelasional dengan rancangan *cross sectional*. *Cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang dilakukan dengan cara mengukur beberapa variabel dalam satu waktu sekaligus. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data menggunakan kuesioner dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu hamil dalam waktu yang bersamaan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Dukungan Suami dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta

Untuk mengetahui dukungan suami terhadap ibu hamil dalam menghadapi persalinan dihitung dengan menggunakan distribusi frekuensi dimana peneliti mengkategorikan dukungan suami menjadi dua kategori yaitu mendukung (jika total skor jawaban > mean) dan tidak mendukung (jika total skor jawaban < mean) sehingga didapatkan hasil berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Dukungan Suami dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase
	F	%
Mendukung	25	75,7
Tidak Mendukung	8	24,2
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Sumber Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 33 , dukungan suami dalam menghadapi persalinan sebagian besar ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 25 (75,7%) responden dan sebagian kecil tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 8 (24,2%) responden.

#### b. Kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta

Untuk mengetahui kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dihitung dengan menggunakan distribusi frekuensi dimana peneliti mengkategorikan kecemasan ibu hamil menjadi dua kategori yaitu cemas (jika total skor jawaban > mean) dan tidak cemas (jika total skor jawaban < mean) sehingga didapatkan hasil berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase
	F	%
Cemas	10	30,3
Tidak Cemas	23	69,6
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 33 responden, sebagian besar ibu hamil tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan sebanyak 23 (69,6%)

dan sebagian kecil ibu hamil mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan sebanyak 10 (30,3%) responden.

## 2. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan tingkat ibu hamil dalam menghadapi persalinan dapat dihitung dengan menggunakan tabulasi silang antara kategori dukungan dengan kategori kecemasan ibu hamil yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta

Kecemasan	Dukungan Suami				P value
	Mendukung	Persentase %	Tidak Mendukung	Persentase %	
Cemas	4	12,1%	6	18,1%	0,004
Tidak Cemas	21	63,6%	2	6,06%	
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>75,7%</b>	<b>8</b>	<b>24,2%</b>	

Sumber Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami dan mengalami kecemasan sebanyak 4 (12,1%), ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami dan mengalami kecemasan sebanyak 6 (18,1%), sedangkan ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 21 (63,6%), dan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 2 (6,06%). Setelah dilakukan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa hasil P value 0,004 dengan signifikan  $\alpha$  5% (0,05).

Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai P value  $0,004 < \alpha$  (0,05) hal ini berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan Suami dalam Menghadapi Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami terhadap ibu hamil dalam menghadapi persalinan sebagian besar mendapatkan dukungan suami sebanyak 25 (75,7%) responden. Dukungan suami yang baik dipengaruhi oleh umur suami, pendidikan dan pekerjaan suami.

Berdasarkan penelitian Yuni (2007) bahwa peran serta suami memiliki pengaruh yang sangat bermakna terhadap tingkat kecemasan ibu hamil yang cukup tinggi yaitu 0,523. Kemaknaan signifikan ini menunjukkan hasil uji F pada taraf kepercayaan 5% dengan nilai  $p = 0,006 < 0,05$  dan taraf kepercayaan 1%. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi linier tersebut nyata ada (signifikan) dengan peran serta suami terhadap kecemasan adalah 0,274 hal ini berarti bahwa peran serta suami mempengaruhi kecemasan sebesar 27,4%.



Dukungan suami merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi masa kehamilan dan persalinan. Beberapa bentuk dukungan suami yang sangat dibutuhkan oleh ibu hamil antara lain pelayanan yang baik, menyediakan transportasi atau dana untuk konsultasi dan menemani berkonsultasi ke dokter ataupun bidan sehingga suami dapat mengenali tanda-tanda komplikasi kehamilan dan juga memenuhi kebutuhan ibu hamil.

Menurut Wangmuba (2009) dukungan suami merupakan sumber daya sosial dalam menghadapi suatu peristiwa yang menekan dan perilaku menolong yang diberikan pada individu yang membutuhkan dukungan. Adanya dukungan suami tersebut dapat membantu individu menyelesaikan masalah, apabila ada dukungan rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat.

Bentuk dukungan suami pada istri yang akan bersalin dapat berupa pujian, memberikan semangat dan nasehat yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayang dan dihargai. Dukungan suami menjadikan suami mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan (Setiadi, 2008).

Kehadiran suami untuk memberi dukungan adalah hal yang sangat penting bagi istri selama menjalani proses persalinan. Suami yang melibatkan diri pada masa kehamilan dan persalinan membawa dampak positif yang berguna bagi dirinya, istrinya, dan perkembangan anaknya. Dukungan yang membawa dampak positif adalah dukungan yang bersifat fisik dan emosional. Dukungan tersebut meliputi beberapa aspek seperti menggosok punggung ibu, memegang tangannya, mempertahankan kontak mata, ibu ditemani oleh orang yang ramah dan ibu tidak menjalani proses persalinan sendirian (Henderson, 2006).

Dukungan orang terdekat, khususnya suami, sangat dibutuhkan agar suasana batin ibu hamil lebih tenang dan tidak banyak terganggu oleh kecemasan. Peranan suami ini sangatlah penting karena suami merupakan pendukung utama pada masa kehamilan (Mukhadiono Dkk, 2015).

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dukungan suami sangat berpengaruh dalam mengurangi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan sesuai dengan hasil penelitian dan jurnal yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

## **2. Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan ibu hamil yang berjumlah 33, kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan sebagian 10 (30,3%), sesuai dengan Ningsih (2007) kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik, dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara interpersonal. Kegelisahan dan kecemasan menimbulkan ketegangan, menghalangi relaksasi tubuh, menyebabkan kelelahan dan bahkan mempengaruhi kondisi janin dalam kandungan. Kondisi tersebut, terutama

otot-otot yang berada di jalan lahir ikut menjadi kaku dan keras sehingga sulit mengembang.

Hasil ini didukung oleh penelitian Hidayati (2013) menyatakan bahwa 40,6% ibu hamil menghadapi persalinan berada pada kategori kecemasan sedang. Persentase tingkat kecemasan yang sedang lebih banyak dari pada tingkat kecemasan yang berat. Ini disebabkan oleh dukungan suami yang baik pada ibu hamil. Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menangani pemecahan masalah. Bentuk dukungan ini berupa penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, perhatian. Selain itu faktor usia dan pendidikan juga mempengaruhi tingkat kecemasan. Semakin tua umur ibu hamil maka tingkat kecemasan akan semakin ringan karena ibu yang umurnya lebih tua memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih muda. Tingkat pendidikan mempengaruhi kecemasan ibu karena semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan ibu maka tingkat pengetahuannya akan semakin bertambah untuk mengatasi kecemasan itu sendiri (Fitriana, 2013).

Hasil penelitian yang didukung oleh Field menyatakan bahwa perempuan yang akan melahirkan mengalami kecemasan, 10% perempuan tenang dalam menghadapi proses persalinan dan lebih dari 60% wanita hamil mengalami depresi sehingga dapat mempengaruhi kondisi janin dalam kandungan dan mengganggu proses tumbuh kembang anak selanjutnya (Elisa, 2013).

Kecemasan dan kegelisahan selama kehamilan, dan bagian dari suatu proses penyesuaian yang wajar terhadap perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan. Dengan semakin tuanya usia kehamilan maka, perhatian dan pikiran ibu hamil mulai tertuju pada sesuatu yang dianggap klimaks, sehingga kegelisahan dan ketakutan yang dialami ibu hamil akan semakin intensif saat menjelang persalinan (Astria, 2009).

Kecemasan pada ibu hamil trimester III dapat berdampak pada proses persalinan. Pada trimester III perubahan yang terjadi meliputi memiliki perasaan aneh, merasa dirinya jelek dan menjadi lebih tertutup. Pada trimester III ini gangguan yang terjadi mulai timbul ketakutan menjelang persalinan, merasa kehamilan menjadi beban tubuhnya. Rasa cemas dan khawatir pada trimester III semakin meningkat memasuki usia kehamilan tujuh bulan keatas dan menjelang persalinan, ibu mulai membayangkan proses persalinan yang menegangkan, rasa sakit yang dialami, bahkan kematian saat bersalin (Bahiyatun, 2010).

Periode kehamilan dan pasca bersalin sangat mempengaruhi timbulnya gangguan kejiwaan seperti kecemasan maupun gangguan *mood*. Banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu status pernikahan, status sosial dan ekonomi, usia, tingkat pengetahuan tentang kehamilan dan persalinan serta kepercayaan diri. Selain faktor tersebut pengalaman melahirkan dan ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan sehingga pada trimester III dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan (Setyaningrum, 2013).

Tingkat kecemasan dalam menghadapi kelahiran bayi pada wanita yang hamil untuk pertama kali lebih tinggi dari pada wanita yang sudah hamil untuk kedua kalinya. Timbulnya kecemasan tersebut dipengaruhi oleh perubahan fisik yang terjadi selama kehamilannya. Ibu hamil tidak terbiasa

dengan perut yang semakin membesar dan badan yang bertambah gemuk. Perubahan fisik tersebut menyebabkan kondisi psikis dan emosi menjadi tidak stabil sehingga menumbuhkan kekhawatiran yang terus menerus sampai akhir kehamilannya. Selain itu kurangnya perhatian dan dukungan dari suami, membuat ibu merasa takut, cemas dan khawatir dalam menghadapi persalinan. Ibu dalam kondisi cemas yang berlebihan, khawatir dan takut tanpa sebab sehingga pada akhirnya berujung pada stress (Hidayatul, 2007).

Untuk itu perlu adanya orang yang memberi dukungan, memotivasi, membesarkan hati dan membantu ibu seperti dengan adanya suami yang siaga, yang tidak hanya memastikan kondisi kehamilan tapi juga dapat menentramkan hati dan membuat ibu lebih tenang sehingga siap melakukan persalinan nantinya (Rahmat, 2013).

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hasil penelitian dan teori yang menyatakan bahwa adanya kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan.

### **3. Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta dapat disimpulkan dari 33 ibu hamil trimester yang mendapatkan dukungan suami dan mengalami kecemasan sebanyak 4 (12,1%) responden, ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami dan yang mengalami kecemasan sebanyak 6 (18,1%) responden, sedangkan ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 21 (63,6%) responden dan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 2 (6,06%) responden.

Setelah dilakukan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa hasil *P value* 0,004 dengan taraf signifikan  $\alpha$  5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai *P value*  $0,004 < \alpha$  (0,05) hal ini berarti signifikan atau ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

Dukungan keluarga khususnya suami sangat berperan dalam menjaga atau mempertahankan integritas seseorang baik secara fisik ataupun psikologis. Seseorang dalam keadaan stres akan mencari dukungan dari orang lain sehingga dengan adanya dukungan tersebut, maka diharapkan dapat mengurangi kecemasan. Selain berperan dalam melindungi seseorang terhadap sumber stres dukungan suami juga memberikan pengaruh positif terhadap kondisi kesehatan ibu hamil. Seseorang dengan dukungan keluarga yang tinggi akan dapat mengatasi stresnya dengan baik (Aprianawati, 2007).

Dukungan keluarga (suami) melibatkan jaringan yang cukup luas mempunyai dampak positif secara langsung bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang serta dapat mengurangi kecemasan dan ketidakberdayaan seseorang yang sedang mengalami stres dan cemas akan mendapatkan perasaan dan pengalaman positif bahwa kehidupan dapat berjalan stabil bila mendapat dukungan dari lingkungan sekitarnya. Dukungan keluarga (suami) dapat memodifikasi reaksi seseorang tentang stresor kecemasan setelah melakukan penilaian sebelumnya. Orang yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga mempunyai kecenderungan tinggi mengalami dampak negatif dari stres dan cemas (Jannatun, 2010).

Suami sebaiknya menemani istri terutama pada masa kehamilan trimester ketiga karena masa kehamilan trimester ketiga merupakan masa yang sangat *krusial* dan pada trimester ketiga ini ibu hamil mengalami kecemasan dalam menanti persalinan yang akan terjadi dalam waktu dekat. Suami yang tidak menemani istrinya yang sedang hamil akan berdampak pada kondisi ibu hamil itu sendiri, ibu hamil akan merasa takut, tidak adanya rasa aman dan nyaman, dan tidak ada yang memberikan dukungan kepada istri karena suami merupakan orang pertama dan utama yang dapat memberikan support dan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri (Anindita, 2012).

Berdasarkan penelitian Mukhadiono (2015) bahwa tingkat kecemasan primigravida dalam menghadapi persalinan lebih tinggi dari pada wanita yang hamil anak kedua ataupun seterusnya.

Kecemasan pada ibu hamil apabila tidak ditangani secara serius akan membawa dampak dan pengaruh terhadap fisik dan psikis baik pada ibu maupun janin. Adanya dukungan keluarga terutama dukungan yang didapatkan dari suami akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri ibu (Rahmat, 2013).

Masa kehamilan dan persalinan pada manusia menjadi fokus perhatian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Wanita hamil biasanya mengalami perasaan ambivalen yaitu perasaan yang bersifat positif dan negatif terhadap kehadiran bayi. Perasaan positif berupa kebahagiaan yang diekspresikan secara bebas dan tidak menimbulkan perasaan bersalah. Perasaan negatif meliputi perasaan cemas akan sakit yang ditimbulkan pada saat persalinan. Untuk mengurangi rasa kecemasan dan rasa takut adalah tanggung jawab dari seorang suami. Rasa cemas itu ditandai dengan perasaan yang tidak jelas tentang keprihatinan dan khawatir karena ancaman pada sistem nilai atau pola keamanan seseorang (Carpenito, 2010).

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan sangat berpengaruh hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai *P value* 0,004 dengan taraf signifikan  $\alpha$  5% (0,05).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar ibu hamil mendapatkan dukungan yang baik dari suami sebanyak 25 (75,7%) responden dan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 8 (24,2%) responden.
2. Sebagian kecil ibu hamil mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan sebanyak 10 (30,3%) responden dan sebagian besar ibu hamil tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan sebanyak 23 (69,6%) responden.
3. Ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan teknik *Chi Square* bahwa hasil *P value* 0,004 dengan taraf signifikan  $\alpha$  5% (0,05).

## **Saran**

1. Diharapkan kepada suami selalu memberikan dukungan sosial kepada istri dengan memberikan perhatian, kasih sayang, bantuan secara langsung atau dengan selalu menemani ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sampai dengan masa persalinan, dan bagi ibu hamil diharapkan tetap rutin melakukan pemeriksaan kehamilan dan melaksanakan anjuran bidan tentang pendidikan kesehatan yang sudah diberikan agar dapat mempersiapkan persalinan dengan aman.
2. Diharapkan untuk tenaga kesehatan khususnya bidan mempertahankan pelayanan kesehatan dan memberikan konseling maupun pendidikan kesehatan tentang pentingnya bagi hamil untuk menghindari kecemasan dan mengikutsertakan suami dalam pengambilan keputusan dan diharapkan untuk menyediakan leaflet dan poster tentang informasi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianawati, R. B., & Sulistyorini, I. R. (2007). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Kelahiran Anak Pertama pada Masa Triwulan Ketiga. Yogyakarta. *Naskah Publikasi* dalam [etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/86616/.../S1-2015-312210-Bibliography.pdf](http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/86616/.../S1-2015-312210-Bibliography.pdf) diakses tanggal 13 Desember 2017
- Asri W.K dan Hendro Bidjuni. (2014). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan di Poli KIA Puskesmas Tuminting. Manado. *Naskah Publikasi*. dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/530.pdf> diakses tanggal 21 Desember 2017
- Astria Y. (2009). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan, dalam [http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file\\_digital/YONNE%20ASTRIA.pdf](http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file_digital/YONNE%20ASTRIA.pdf) diakses tanggal 12 Desember 2017.
- Fitriana. (2013). Hubungan Sosial Dukungan Keluarga dan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester 3 Menghadapi Persalinan di BPS Ambarwati Desa Kebondalem Kecamatan Jambu. dalam [https://nanopdf.com/download/3302-upt-perpustakaan-universitas-ngudi-waluyo\\_pd](https://nanopdf.com/download/3302-upt-perpustakaan-universitas-ngudi-waluyo_pd) diakses tanggal 12 Desember 2017
- Kementrian Kesehatan. (2015). Peran dan Tanggung Jawab Bidan Dalam Asuhan, Evidence Based dan Kunjungan ANC di peroleh dari <https://www.slideshare.net/.../kb3-peran-tanggungjawab-bidan-dalam-asuhan-evidence> diakses tanggal 16 januari 2018
- Hidayati, N. (2013). Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Proses Persalinan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. dalam [repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/6862/judul.pdf?sequence=8...y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/6862/judul.pdf?sequence=8...y) diakses tanggal 21 Desember 2017
- Jannatun, N. (2010). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Menghadapi Persalinan di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah dalam [repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id) > ... > 1040 *Ilmu Keperawatan.pdf* diakses tanggal 6 Desember 2017
- Kemenppa.(2014). *Karakteristik Rumah Tangga*. di peroleh dari [http://www.kemenppa.go.id/v3/index.php/data-summary/profile\\_perempuan\\_indonesia/629-karakteristik-rumah-tangga](http://www.kemenppa.go.id/v3/index.php/data-summary/profile_perempuan_indonesia/629-karakteristik-rumah-tangga). Diakses pada 2 Desember 2017
- Jannatun, N. (2010). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Menghadapi Persalinan di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah dalam [repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id) > ... > 1040 *Ilmu Keperawatan.pdf* diakses tanggal 6 Desember 2017
- Kemenppa.(2014). *Karakteristik Rumah Tangga*. di peroleh dari [http://www.kemenppa.go.id/v3/index.php/data-summary/profile\\_perempuan\\_indonesia/629-karakteristik-rumah-tangga](http://www.kemenppa.go.id/v3/index.php/data-summary/profile_perempuan_indonesia/629-karakteristik-rumah-tangga). Diakses pada 2 Desember 2017

- Palupi, F.H. (2012). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dengan Multigravida dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I di RB Ngudi Saras Jaten Karanganyar dalam <http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/view/4.pdf> diakses tanggal 15 Desember 2017
- Sari, N. (2010). Hubungan Dukungan Suami dengan Lama Persalinan Kala II di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta dalam <https://digilib.uns.ac.id/...=/Hubungan-dukungan-suami-dengan-lama-persalinan-kala-...pdf> diakses tanggal 10 Desember 2017
- SDKI. (2012). (a) *Angka Kematian Ibu*. Diakses 15 desember 2017. [www.sumbarprov.go.id/images/media/angka%20kematian%20ibu%20melahirkan.2012](http://www.sumbarprov.go.id/images/media/angka%20kematian%20ibu%20melahirkan.2012).(b) *Kebijakan Kesehatan Indonesia* diakses 20 Desember 2017. [www.kebijakankesehatanindonesia.net](http://www.kebijakankesehatanindonesia.net) dan [www.kesehatan-ibuanak.net](http://www.kesehatan-ibuanak.net).
- World Health organization (WHO). (2014). Angka Kematian Ibu. Diperoleh dari [www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf). Diakses tanggal 2 Desember 201